

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN TITIK IMPAS
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA
USAHA NELAYAN CV.PUTRA LEO**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

SA'ANANA RESTI N.P.W

B 100 120 128

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN TITIK IMPAS
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA NELAYAN CV.
PUTRA LEO

Yang ditulis oleh:

SA'ANANA RESTI N.P.W

B 10020128

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Surakarta, November 2015

Pembimbing



(Ahmad Mardalis, S.E., M.Si.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE., M. Si.)

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN TITIK IMPAS
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA
USAHA NELAYAN CV. PUTRA LEO**

Sa'anana Resti Nur Puji Wahyuni

**Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

e-mail:Restisaanana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan laba pada CV. Putra Leo selama Februari 2014-Juli 2015 untuk memprediksikan. Penulis menerapkan analisis titik impas dalam melakukan penelitian ini. Hal ini didasari oleh konsep titik impas yang menjelaskan antara biaya, volume penjualan dan laba. Dalam menganalisis titik impas untuk menganalisis keterkaitan biaya produksi, harga jual dan produk yang terjual dalam mencapai BEP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara. Lokasi penelitian dan sampel dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu usaha nelayan CV. Putra Leo di Desa Bendar Kecamatan Juawana Kabupaten Pati. Metode analisis data yang digunakan adalah diskriptif, yaitu: 1) perhitungan titik impas dalam unit dan rupiah, 2) analisis perencanaan laba.

Hasil penelitian ini didapat bahwa dari Februari 2014-Juli 2015 pencapaian tingkat keuntungan dengan analisis titik impas yang terbesar ada pada KM. Putra Leo Cemerlang, sedangkan pencapaian keuntungan dari analisis titik impas yang terendah ada pada KM. Putra Leo Abadi dari titik impas tersebut dapat kita ketahui perencanaan labanya dengan keuntungan yang diharapkan perusahaan sebesar 10%.

Oleh karena itu perencanaan laba pada CV. Putra Leo sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui titik impasnya. Dengan pengambilan keputusan, manajemen lebih baik menggunakan biaya produksi untuk membedakan biaya tetap dan biaya variabel. Maka dari itu perusahaan perusahaan harus sangat memperhatikan biaya-biaya yang keluar supaya dapat menekan segala biaya yang keluar dengan total pendapatan yang diperoleh.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, dan Titik Impas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perairan umum maupun perikanan budidaya. Menurut data statistik perikanan dan kelautan tahun 2008, perbandingan jumlah produksi sub sektor perikanan laut pada tahun 1988 dan tahun 2007 terlihat jelas kenaikannya mencapai lebih dari 100%, sedangkan jumlah produksi sub sektor perikanan budidaya kenaikannya sangat fantastis, yaitu mencapai 60%. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor perikanan budidaya (Nainggolan, 2010).

Sangat disayangkan peningkatan jumlah produksi ini belum diimbangi dengan peningkatan mutu, ditunjukkan bahwa 20% dari produksi perikanan Indonesia bermutu tinggi, 30%-40% bermutu sedang dan 40%-60% bermutu rendah. Untuk pemanfaatan produksinya 50% dijual ke pasar dalam bentuk ikan segar, 40% diolah secara tradisional dan 10% diolah secara modern. Dari data ini terlihat bahwa secara nilai ekonomi, produksi perikanan Indonesia masih sangat rendah, karena sebagian besar hanya dijual dalam bentuk segar sehingga perlu dilakukan diversifikasi produk yang tentu saja didukung dengan penerapan teknik sanitasi dan higiene yang baik, sehingga diperoleh produk dengan mutu yang baik dan nilai jual tinggi (Nainggolan, 2010).

Dengan adanya biaya produksi maka usaha nelayan ini dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan untuk dijual. Dengan berjalanya waktu, seperti peraturan pemerintahan yang menetapkan penjualan dalam pasar naik, hal tersebut sangat mempengaruhi bahan baku, bahan bakar solar, serta biaya yang dibutuhkan lainya ikut naik. Dan masalah yang sering dialami oleh nelayan ialah harga jual yang tidak stabil. Jika para usaha nelayan lainya menepi secara bersamaan maka secara otomatis harga hasil tangkapan ikan akan menurun. Maka dari itu untuk mengantisipasi masalah tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana untuk menyeimbangkan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Setelah mengetahui besar kecilnya titik impas yang dicapai dengan berbagai banyak faktor maka peneliti ingin mencari perencanaan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Titik Impas Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”**

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan laba pada usaha nelayan CV. Putra Leo dilihat dari biaya produksinya.
2. Untuk menganalisis perencanaan laba pada usaha nelayan CV. Putra Leo dilihat dari harga jual.
3. Untuk menganalisis perencanaan laba pada CV. Putra Leo dilihat dari titik impas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Laba

Besar kecilnya laba yang diperoleh sering menjadi sebuah ukuran sukses tidaknya manajemen perusahaan. Manajemen dituntut untuk merencanakan laba yang maksimal di setiap tahunnya. Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan implikasi keuangan yang dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi laba, neraca kas, dan modal kerja untuk jangka panjang juga jangka pendek. Perencanaan laba jangka panjang merupakan proses yang berkesinambungan untuk mengambil keputusan secara sistematis untuk melaksanakan keputusan (Christine, 2013)

B. Biaya Produksi

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba

yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan. Biaya produksi merupakan biaya untuk mengolah bahan menjadi barang jadi (Rustami, 2014).

C. Harga Jual

Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan suatu yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa serta pelayanannya. Ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni: penetapan harga jual oleh pasar (*market Pricing*), penetapan harga jual oleh pemerintah (*government Controlled Pricing*) dan penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or Business controlled pricing*) (Soemarso SR, 2003:182).

D. Titik Impas

menyatakan pengertian *break even point* sebagai berikut: titik impas adalah tingkat penjualan dimana laba sama dengan nol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian dari kegiatan operasinya, karena hasil penjualan yang diperoleh perusahaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan (Garrison, et al (2006:325).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi usaha nelayan CV. Putra Leo di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang berjumlah 15 kapal.

B. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kapal yang terdapat dalam CV. Putra Leo yang berjumlah 15 kapal. Terdiri dari 1 kapal penampung, 1 kapal manual dan 13 kapal *freezer*. Sampel dari penelitian ini adalah 7 kapal dengan menggunakan teknik *putposive sampling*.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer yang diperoleh dengan cara dokumentasi, studi pustaka dan proses wawancara.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu pada variabel lain (dependen) dalam penelitian ini adalah biaya produksi, harga jual, dan titik impas. Sedangkan variabel dependen atau variabel yang menjadi ukuran adalah variabel perencanaan laba.

E. Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis masing-masing variable penelitian yang meliputi: variable

independen yaitu biaya produksi, harga jual dan titik impas sedangkan variabel dependen yaitu perencanaan laba.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis biaya produksi, harga jual dan titik impas sebagai alat perencanaan laba pada usaha nelayan CV. Putra Leo dapat diambil kesimpulan:

1. Dari Februari 2014-Juli 2015 dapat dilihat pencapaian tingkat keuntungan dengan analisis titik impas yang terbesar ada pada KM. Putra Leo Cemerlang sebesar Rp. 665.065.285 hal tersebut dapat diketahui dari penerimaan sebesar Rp. 1.092.932.000, dari titik impas dan penerimaan tersebut dapat kita ketahui perencanaan labanya dengan keuntungan yang diharapkan perusahaan sebesar 10% yaitu Rp. 951.512.543.
2. Sedangkan pencapaian keuntungan dari analisis titik impas yang terendah ada pada KM. Putra Leo Abadi sebesar Rp. 441.504.598 hal tersebut dapat diketahui dari penerimaan Rp. 843.186.500, dari titik impas dan penerimaan tersebut perencanaan labanya dengan keuntungan yang diharapkan perusahaan sebesar Rp. 733.749.003.
3. Dalam pencapaian kuantitas yang terbesar ada pada KM. Putra Leo Cemerlang dan pencapaian kuantitas yang terendah pada KM. Putra Leo Abadi . Disetiap periode tertentu, penjualan yang dilakukan perusahaan sudah baik dan selalu berada di atas titik impas dengan kata lain perusahaan sudah mampu mencapai keuntungan disetiap periodenya.

4. Telah diketahui apabila manajemen perusahaan meningkatkan ataupun menurunkan biaya produksi, harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel maka akan sangat mempengaruhi titik impas. Dengan demikian yang telah dilakukan CV. Putra Leo tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sanggup untuk memenuhi segala kegiatan pembiayaan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, disarankan:

1. CV. Putra Leo dalam perencanaan labanya sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap, biaya variabel untuk mengetahui berapa tingkat titik impas dari keuntungan yang didapat.
2. Dengan pengambilan keputusan, manajemen lebih baik menggunakan total biaya (biaya produksi) untuk membedakan biaya tetap dan biaya variabel yang secara teori paling nyata. Oleh sebab itu perusahaan harus sangat memperhatikan biaya-biaya yang keluar supaya tetap dapat mempertahankan keuntungan yang didapat pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Panji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Gorrison., Norren., Peter C. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Halim, Abdul. dan Supomo, Bambang. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, Don. dan R, Mowen, Maryanne. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Malombeke, Merry Beatrix. 2013. Analisa *break-even-point* Sebagai Dasar Penerapan Laba Holland Bakery Manado. Vol. 1, No. 3. *Jurnal EMBA*. Hal. 806-817.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kedelapan. Aditya Media.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: UPD-STIM YKPN.
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, T. Y, Dkk. 2010. Strategi Pengembangan Usaha “Nilai Puff” dalam Meningkatkan Pendapatan IKM Pengolahan Hasil Perikanan Pada CV. “X” di Cibinong Bogor. Vol. 5, No. 2. *Manajemen IKM*. Hal. 132-144.
- Ponohan, Christine Praticia. 2013. Analisis *break even point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime. Vol. 1, No. 4. *Jurnal EMBA*. Hal. 1250-1261.
- Rahayu, S. M. Dkk. 2014. Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Penetapan Harga Jual dan Perencanaan Laba Yang Diharapkan. Vol. 13, No. 2. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Hal. 1-8.

- Rustami, Putu, Dkk. 2014. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. Vol. 2. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Samsul, N.H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid. Vol. 5, No. 2. *Manajemen IKM*. Hal. 132-144.
- Setyaningrum, Rina Moestika dan Hamidy, M. F. 2008. Analisis Biaya Produksi Dengan Pendekatan *Theory Of Coastraintt* Untuk Meningkatkan Laba. Vol. 8, No. 1. *Jurnal Rtiset Ekonomi dan Bisnis*. Hal. 26-36.
- Soemarso SR. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid Ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-14. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno. 2001. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjiptono, Fandy. 2003. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Widiawati, Hestin Sri. 2013. Analisis Biaya, Volume Penjualan, dan Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada UD. Wahyu Lestari Kabupaten Kediri. No. 22. *EFEKTOR*. Hal. 15-22.